

---

**PENGARUH PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN, DIREKSI,  
KOMITE AUDIT, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI) TAHUN 2021-2023**

**Permata Syarifah Azra**

Politeknik Negeri Padang

**Fera Sriyunianti**

Politeknik Negeri Padang

**Afridian Wirahadi Ahmad**

Politeknik Negeri Padang

Alamat: Kampus Limau Manis, Limau Manis, Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: [permatasyfz@gmail.com](mailto:permatasyfz@gmail.com)

**Abstrak.** *The purpose of this study is to determine the effect of the proportion of independent commissioners, directors, audit committees, leverage, and company size on financial performance in the banking sector as measured by Return on Assets (ROA). The data used in this study are secondary data obtained from the company's annual financial reports. This study focuses on companies engaged in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021 to 2023. The sampling technique uses the purposive sampling method obtained from the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). To test the research hypothesis, multiple linear regression analysis was carried out using SPSS version 25. The results of the study indicate that the proportion of independent commissioners has a significant effect on ROA, directors have a significant effect on ROA, leverage has a significant effect on ROA, and company size has a significant effect on ROA. While the audit committee has no significant effect on ROA.*

**Keywords:** *audit committee, company size; directors; leverage; proportion of independent commissioners; ROA*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh proporsi komisaris independen, direksi, komite audit, *leverage*, dan ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang diukur oleh Return on Asset (ROA). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang bergerak di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 hingga 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang diperoleh oleh website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Untuk menguji hipotesis penelitian, dilakukan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *SPSS versi 25*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ROA, direksi berpengaruh signifikan terhadap ROA, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**Kata Kunci:** komite audit; ukuran perusahaan; direksi; *leverage*; proporsi komisaris independen; ROA

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang dimulai pada 2020 memberi dampak besar pada ekonomi global dan Indonesia, dengan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi signifikan pada tahun tersebut. Namun, perekonomian mulai pulih pada 2021 dengan kontribusi penting dari sektor perbankan yang berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi. Perbankan sebagai lembaga keuangan memiliki tugas untuk mengelola dana dengan baik, menjaga kinerja yang stabil, dan meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan risiko yang bijak.

**PENGARUH PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN, DIREKSI, KOMITE AUDIT, LEVERAGE  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
TAHUN 2021-2023**

Pada periode 2021-2023, sektor perbankan menghadapi tantangan besar, termasuk pertumbuhan kredit yang lemah dan peningkatan kredit bermasalah. Kinerja keuangan bank dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tata kelola perusahaan yang baik, yang dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Aspek penting dalam tata kelola perusahaan perbankan meliputi proporsi komisaris independen, direksi, dan komite audit yang berperan dalam pengawasan dan manajemen risiko.

Adanya komisaris independen di sebuah perusahaan akan memiliki pengawasan yang lebih baik untuk sektor manajemen dan semakin tinggi proporsi komisaris independen akan menunjang dalam menjalankan tugas dan fungsi manajemen pengawasan dan risiko, sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba yang ditunjukkan dengan peningkatan kinerja perusahaan (Nusantara et al., 2023). Direksi sebagai bagian organisasi yang mempunyai kewenangan serta tanggung jawab sepenuhnya terhadap kepengurusan organisasi itu sendiri. Direksi secara langsung terlibat dalam memastikan keberhasilan *corporate governance* dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Saputri et. al., 2019). Dalam hal pengawasan, komite audit bertugas untuk melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Pada penelitian Syadeli & Sa'adah (2021) menjelaskan bahwa komite audit efektif dalam mengurangi disfungsi yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Selain itu, *leverage* (penggunaan utang) dan ukuran perusahaan juga mempengaruhi kinerja keuangan bank. *Leverage* yang tidak seimbang dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan, sementara ukuran perusahaan yang lebih besar dapat memberikan keuntungan efisiensi operasional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam dampak dari penggabungan variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas dan stabilitas perbankan, khususnya bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, penelitian ini dapat mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji bagaimana tata kelola perusahaan yang baik, *leverage* yang sehat, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan bank-bank Indonesia berinteraksi dalam menghadapi tantangan pasca-pandemi melalui rasio profitabilitas Return on Asset (ROA).

## **KAJIAN TEORI**

### **Teori Agensi (Agency Theory)**

*Agency theory* menurut Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajer perusahaan. Pemegang saham tersebut sebagai principal sedangkan manajer orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen.

*Agency theory* menjelaskan bahwa hubungan *agen principal* sangat tergantung pada penilaian principal tentang kinerja agen. Posisi manajer adalah sebagai agen yang bertujuan untuk memberikan kekayaan kepada principal atau pemilik perusahaan. Dalam hubungan ini pemilik menuntut pengembalian investasi yang mereka percayakan untuk dikelola oleh manajer. Manajer dengan demikian harus memberikan pengembalian yang memuaskan ke pemilik perusahaan. Kinerja yang baik akan berpengaruh positif pada kompensasi yang mereka terima dan sebaliknya kinerja yang buruk akan berpengaruh negatif

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perbankan adalah gambaran yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan. Kinerja keuangan perbankan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengukuran kinerja keuangan

**PENGARUH PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN, DIREKSI, KOMITE AUDIT, LEVERAGE  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
TAHUN 2021-2023**

perbankan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio tersebut untuk menilai tingkat kesehatan bank (Dangnga & Maulana, 2018). Kinerja keuangan tercermin dalam berbagai rasio seperti rasio solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas. Informasi ini dapat ditemukan dalam laporan keuangan, yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan serta pencapaian hasilnya selama periode tertentu.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Salah satu rasio profitabilitas yang akan dikaji ialah *Return on Asset (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* merupakan alat ukur yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai efisiensi dalam memanfaatkan asetnya dan mengukur kondisi keseluruhan perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset yang ada (Dangnga & Maulana, 2018). ROA dianggap baik jika nilainya tinggi, yang menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya. Sebaliknya, jika nilai ROA rendah, hal ini mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan tidak optimal.

#### **Proporsi Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki afiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, pemegang saham pengendali, atau hubungan bisnis yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen (Rahmawati, 2021). Dalam hal prinsip GCG, status independensi komisaris independen diukur dengan persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dibandingkan dengan total anggota dewan komisaris perusahaan. Komisaris independen berperan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan. Komisaris independent harus memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan transparan dan akurat, sehingga membangun kepercayaan publik terhadap perusahaan (Lukman dan Geraldine, 2020).

#### **Direksi**

Sesuai dengan prinsip GCG yaitu transparansi dan akuntabilitas, direksi harus memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada pemegang saham dan pihak lainnya transparan dan akurat. Mereka harus menyediakan laporan keuangan yang jelas dan *audited* secara berkala untuk membangun kepercayaan publik. Direksi juga harus memastikan bahwa perusahaan memiliki sistem pengendalian risiko yang efektif. Mereka harus mengevaluasi dan mengelola risiko yang dihadapi perusahaan untuk menghindari kerugian dan meningkatkan kinerja Sutaryo et al. (2005).

#### **Komite Audit**

Komite audit merupakan sekelompok individu yang dipilih oleh sebuah entitas yang lebih besar untuk menjalankan tugas khusus atau menjalankan tugas tertentu. Sesuai dengan prinsip GCG, komite audit berperan sebagai pengawas yang objektif dalam Perusahaan. Komite audit memiliki hubungan keuangan, pengurusan, kepemilikan saham, atau hubungan lain dengan perusahaan, sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih independen dan objektif. Komite audit bertugas untuk mengawasi manajemen dan memastikan bahwa keputusan yang diambil berdasarkan kepentingan perusahaan. Komite audit juga bertugas untuk memantau penggunaan modal perusahaan, investasi, dan penjualan aset untuk memastikan bahwa kegiatan perusahaan dilakukan dengan transparansi dan akuntabilitas (Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007).

#### **Leverage**

*Leverage* dalam konteks keuangan perusahaan merujuk pada penggunaan utang (debt) untuk meningkatkan potensi keuntungan perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham. *Leverage* dapat memiliki pengaruh yang kompleks terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian menunjukkan

**PENGARUH PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN, DIREKSI, KOMITE AUDIT, LEVERAGE  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
TAHUN 2021-2023**

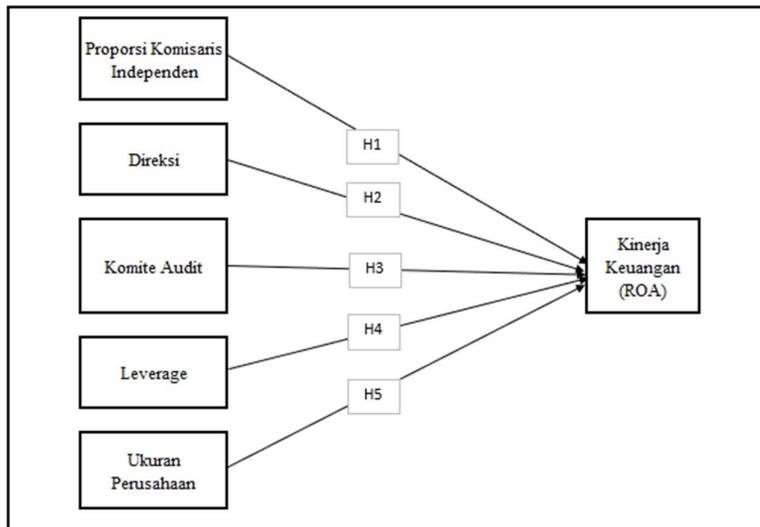
*leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan karena perusahaan harus membayar bunga dan angsuran pinjaman. Risiko ini semakin besar jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk mengelola utang dengan baik. Dalam mengelola risiko yang disebabkan oleh *leverage* yang tinggi, manajemen harus mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya antara tingginya risiko dengan tingginya *financial leverage*. Mereka harus memantau kewajiban keuangan yang tetap dan memastikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban tersebut Savitri & Pramudya (2012).

**Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu variabel yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dan dapat diukur dengan beberapa cara. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala, atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, total penjualan, total pendapatan, dan total modal.

**KERANGKA TEORITIS**

Pada penelitian ini terdapat variabel proporsi komisaris independen, direksi, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan kinerja keuangan.



Kerangka Teoritis

**HIPOTESIS PENELITIAN**

- H1: Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan
- H2: Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan
- H3: Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan
- H4: *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan
- H5: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan

**PENGARUH PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN, DIREKSI, KOMITE AUDIT, LEVERAGE  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
TAHUN 2021-2023**

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Dalam hal data, penelitian ini akan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Sampel yang diambil dari populasi harus representatif atau dapat mewakili populasi yang diteliti. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah secara *purposive sampling* yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
- b. Laporan Tahunan yang memiliki data lengkap mengenai variabel-variabel yang akan diteliti
- c. Laporan Tahunan sektor perbankan yang memiliki nilai ROA positif

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sampel penelitian dari penelitian ini terdiri dari 114 laporan tahunan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria dari tahun 2021-2023

**1. Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Proporsi Komisaris Independen	102	,33	,75	,5685	,09300
Direksi	126	3	15	7,27	2,729
Komite Audit	102	2	10	3,99	1,397
<i>Leverage</i>	102	,48	15,31	4,7547	2,83077
Ukuran Perusahaan	102	29,17	35,32	31,9232	1,69309
ROA	102	,02	3,46	,9200	,77527
Valid N (listwise)	102				

Proporsi rata-rata komisaris independen di bank-bank ini adalah 0,5685, dengan kisaran antara 0,33 hingga 0,75, dan standar deviasi yang relatif kecil (0,093), menunjukkan bahwa mayoritas bank memiliki proporsi komisaris independen yang tidak jauh berbeda dari rata-rata. Komisaris independen bertugas untuk mengawasi pengelolaan perusahaan dan memastikan kepentingan pemegang saham terlindungi, sehingga peran mereka dalam tata kelola perusahaan sangat penting. Rata-rata jumlah direksi di bank-bank ini adalah sekitar 7,27 dengan variasi yang signifikan (standar deviasi 2,729), yang dapat berkaitan dengan ukuran dan kompleksitas operasional bank.

Komite audit rata-rata memiliki hampir 4 anggota (3,99), dengan variasi jumlah anggota (standar deviasi 1,397), tergantung pada ukuran perusahaan dan kompleksitas audit. Rata-rata *leverage* bank-bank ini adalah 4,75, dengan variasi yang besar (standar deviasi 2,83),

**PENGARUH PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN, DIREKSI, KOMITE AUDIT, LEVERAGE  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
TAHUN 2021-2023**

menunjukkan perbedaan signifikan dalam risiko finansial antar bank. Ukuran perusahaan memiliki rata-rata 31,92, dengan sedikit variasi (standar deviasi 1,69), mencerminkan skala operasional dan potensi akses lebih besar ke sumber daya bagi perusahaan yang lebih besar. *Return on Asset* (ROA) rata-rata untuk bank-bank ini adalah 0,92%, dengan variasi yang cukup besar (standar deviasi 0,77527), dimana ROA yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam menghasilkan laba, sementara ROA yang rendah bisa menunjukkan inefisiensi atau masalah kinerja operasional.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

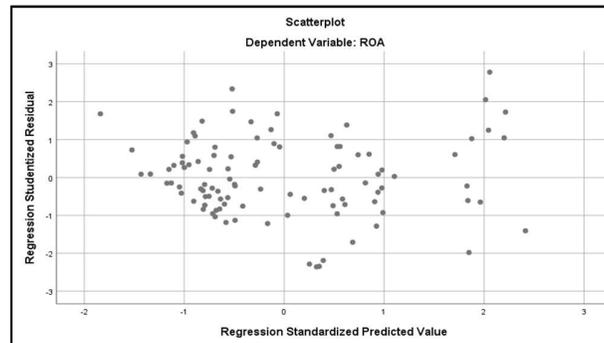
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	,47026850
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.048
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,156 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel di atas, uji dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,156, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Proporsi Komisaris Independen	,891	1,123
	Direksi	,136	7,328
	Komite Audit	,621	1,610
	<i>Leverage</i>	,809	1,236
	Ukuran Perusahaan	,122	8,191

**PENGARUH PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN, DIREKSI, KOMITE AUDIT, LEVERAGE  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
TAHUN 2021-2023**



a. Dependent Variable: ROA

Menurut Ghozali (2018) apabila hasil uji multikolinearitas tidak terdapat korelasi antara variabel– variabel bebas, maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas pada variabel proporsi komisaris independen memiliki nilai VIF sebesar 1,123, dan *tolerance* sebesar 0,891. Pada variabel direksi memiliki nilai VIF sebesar 7,328, dan *tolerance* sebesar 0,136. Pada variabel komite audit memiliki nilai VIF sebesar 1,610, dan *tolerance* sebesar 0,621. Pada variabel *leverage* memiliki nilai VIF sebesar 1,236 dan *tolerance* sebesar 0,809. Pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai VIF sebesar 8,191 dan *tolerance* sebesar 0,1222. Kesimpulannya adalah bahwa seluruh variabel tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi.

**Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>a</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.795 <sup>a</sup>	,632	,613	,48236	1,914
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, <i>Leverage</i> , Komite Audit, Direksi					
b. Dependent Variable: ROA					

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil bahwa nilai DW sebesar 1,914 terletak diantara nilai du (1,7813) dan lebih besar dari nilai 4-dl (2,4238). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Dari Scatter plot ini, terlihat bahwa tidak tampak adanya pola heteroskedastisitas yang kuat, titik tersebar di atas dan di bawah nol (0) pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data memenuhi uji asumsi homoskedastisitas.

**3. Analisis Regresi Linear Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,880	2,349		-3,355	,001
	Proporsi Komisaris Independen	1,272	,547	,153	2,326	,022

**PENGARUH PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN, DIREKSI, KOMITE AUDIT, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2021-2023**

Direksi	,105	,048	,368	2,198	,030
Komite Audit	-,020	,044	-,037	-,467	,641
Leverage	-,067	,019	-,243	-3,530	,001
Ukuran Perusahaan	,242	,081	,528	2,978	,004
a. Dependent Variable: ROA					

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi yang terbentuk pada uji ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = -7,880 + 1,272PKI + 0,105DK - 0,020KA - 0,067LV + 0,242 UP + e$$

Keterangan:

- ROA = *Return on Asset*
- PKI = Proporsi Komisaris Independen
- DK = Direksi
- KA = Komite Audit
- LV = *Leverage*
- UP = Ukuran Perusahaan

Dari analisis regresi berganda di atas, dapat dijelaskan bahwa model regresi menunjukkan nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -7,880, yang berarti jika semua variabel independen bernilai 0, maka Return on Asset (ROA) akan bernilai -7,880. Nilai koefisien regresi untuk Proporsi Komisaris Independen (PKI) sebesar 1,272 menunjukkan pengaruh positif, yang berarti setiap peningkatan pada proporsi komisaris independen akan meningkatkan ROA sebesar 1,272, dengan asumsi variabel lain konstan. Teori agensi mendukung hal ini, di mana komisaris independen berfungsi untuk memonitor manajemen dan mengurangi konflik kepentingan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Koefisien Direksi (DK) sebesar 0,105 menunjukkan pengaruh positif, yang berarti setiap peningkatan pada jumlah direksi akan meningkatkan ROA sebesar 0,105, di mana direksi yang efektif membantu mengawasi manajemen dan mengurangi risiko perilaku oportunistik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Namun, nilai koefisien Komite Audit (KA) sebesar -0,020 menunjukkan pengaruh negatif, yang berarti setiap peningkatan ukuran komite audit akan mengurangi ROA sebesar 0,020, yang mengindikasikan bahwa komite audit yang terlalu besar dapat kurang efektif dalam melakukan fungsi pengawasan karena masalah koordinasi atau kurang fungsional. Koefisien *Leverage* (LV) sebesar -0,067 menunjukkan pengaruh negatif, yang berarti setiap peningkatan pada leverage akan mengurangi ROA sebesar 0,067, sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa tingkat utang yang lebih tinggi meningkatkan risiko keuangan dan potensi konflik antara manajemen dan kreditur, yang berdampak pada kinerja perusahaan.

Terakhir, nilai koefisien Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 0,242 menunjukkan pengaruh positif, yang berarti setiap peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan ROA sebesar 0,242, karena perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk mitigasi konflik agensi, dengan menerapkan struktur pengawasan yang lebih ketat, yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

#### 4. Uji Hipotesis

##### Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 <sup>a</sup>	,632	,613	,48236

**PENGARUH PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN, DIREKSI, KOMITE AUDIT, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2021-2023**

- |  |
|--|
| a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, <i>Leverage</i> , Komite Audit, Direksi |
| b. Dependent Variable: ROA   |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,795 sedangkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,613 atau 61%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen, direksi, komite audit, *leverage* dan ukuran perusahaan mampu mempengaruhi *Return on Asset* dengan cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 61% sedangkan sisanya sebesar 39% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pada uji ini, jika nilai Pada uji ini, jika nilai thitung > ttabel, dan nilai signifikansi < 0,05 maka Ha diterima. Namun jika sebaliknya maka Ha ditolak'. Nilai ttabel pada penelitian ini sebesar 1,98498.

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		-3,355	,001
	Proporsi Komisaris Independen	,153	2,326	,022
	Direksi	,368	2,198	,030
	Komite Audit	-,037	-,467	,641
	<i>Leverage</i>	-,243	-3,530	,001
	Ukuran Perusahaan	,528	2,978	,004

a. Dependent Variable: ROA

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank, dengan nilai thitung > ttabel sebesar 2,326 > 1,98498 dan nilai signifikan (0,022) yang lebih kecil dari 0,05, sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa komisaris independen membantu mengawasi manajemen dan mengurangi konflik kepentingan.

Direksi juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai thitung > ttabel sebesar 2,198 > 1,98498 dan nilai signifikan (0,030) yang lebih kecil dari 0,05, yang menguatkan argumen bahwa dewan direksi yang lebih besar dapat meningkatkan pengawasan dan efisiensi pengambilan keputusan.

Sementara itu, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai thitung < ttabel sebesar -0,467 < 1,98498 dan nilai signifikan (0,641) lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa pengawasan oleh komite audit lebih ditentukan oleh kualitas daripada jumlah anggotanya.

*Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai thitung > ttabel sebesar -3,530 > 1,98498 dan nilai signifikan (0,001) yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa tingkat utang yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas bank.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai thitung > ttabel sebesar 2,978 > 1,98498 dan nilai signifikan (0,004) yang lebih kecil dari 0,05, dimana perusahaan yang lebih besar dapat memanfaatkan skala ekonomi, efisiensi operasional, dan manajemen risiko yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa proporsi komisaris

**PENGARUH PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN, DIREKSI, KOMITE AUDIT, LEVERAGE  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
TAHUN 2021-2023**

independen, jumlah direksi, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sementara komite audit dan leverage menunjukkan pengaruh yang lebih kompleks terhadap profitabilitas bank.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa proporsi komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, karena komisaris independen bertindak sebagai pengawas yang mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta mendorong keputusan manajemen yang lebih baik. Direksi juga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, mengingat direksi bertanggung jawab atas manajemen strategis dan operasional yang memengaruhi kinerja finansial perusahaan. Sebaliknya, jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, karena jumlah anggota komite audit tidak serta merta mempengaruhi kinerja keuangan. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, karena penggunaan utang yang tinggi meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan laba bersih perusahaan. Terakhir, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, di mana perusahaan yang lebih besar lebih efisien dalam penggunaan aset dan memiliki akses lebih baik ke modal, yang mendukung skala ekonomi, pendanaan yang lebih murah, dan efisiensi operasional yang berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arhinful, R., & Radmehr, M. (2023). The impact of financial leverage on the financial performance of the firms listed on the Tokyo stock exchange. *SAGE Open*, 13(4), 21582440231204100.
- Budiadnyani, N. P., Dewi, P. P. R. A., & Arlita, I. G. A. D. (2023). Leverage dan Kinerja Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 7(4), 2874–2883.
- Christin, Y., Sembiring, B., & Saragih, A. E. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Vol. 5, Issue 2).
- Deisy, Luluhan, N., Pelleng, F. A. O., & Tumbel, T. M. (2016). Analysis of Bank Indonesia Rate of Return on Assets at The PT. Bank Mandiri Tbk Manado
- Makhdalena. (2018). Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Pengaruh Blockholders Ownership, Firm Size dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Makhdalena.
- Muttiarni, M., Indrayani, S., Muhaimin, M., Mira, M., Salam, S., & Syahriani, A. T. (2023). Benarkah Leverage Erat Kaitannya dengan Performance Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia? *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(2), 551–559.
- Nastiti, Dwi Tiara, Reswita, Yefri, Malik, D. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *Journal of Management and Entrepreneurship*, XX(X), 20XX, X-XX Available, 1(X), 4–5.
- Nusantara, V., Ratnaningtyas, D., & Sari, S. R. K. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Bank Konvensional Yang

***PENGARUH PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN, DIREKSI, KOMITE AUDIT, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2021-2023***

Terdaftar Di Bei. JAMER: Jurnal Akuntansi Merdeka, 4(2), 97–105.  
<https://doi.org/10.33319/jamer.v4i2.105>

- Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3873–3880.
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 103–113.
- Rahmawati, I. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 96–106.
- Reswita, Y., & Rahim, R. (2020). Pengaruh ownership, independent board dan firm size terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(4), 792–805.
- Rizki, D. A., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(3), 290.
- Saputri, N. A., Widayanti, R., & Damayanti, R. (2019). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(02).
- Savitri, E., & Pramudya, A. L. (2012). Pengaruh Ratio Leverage terhadap Risiko Pasar Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 1(1), 83–95.
- Seto, A. A., & Septianti, D. (2021). Dampak pandemi covid 19 terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di Indonesia. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 144–154.
- Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 181–190.
- Sitompul, I. W. E. P. H. (2019). 1) 2) 1,2).
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Bandung: CV Alfabet*
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Syadeli, M., & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 15(1), 28–40.